



## **ANALISIS MAQASHID SYARIAH PADA INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN TAKALAR**

### ***ANALYSIS OF MAQASHID SYARIAH ON HUMAN DEVELOPMENT INDEX IN TAKALAR REGENCY***

**Muh. Ridwansyah\***

<sup>1</sup>Ekonomi Syariah, STAI Al-Azhar Makassar

\*Email Koresponden: [muhridwansyah@gmail.com](mailto:muhridwansyah@gmail.com)

#### Article Info

##### Article history :

Received : 01-08-2024

Revised : 05-08-2024

Accepted : 08-08-2024

Published: 10-08-2024

#### Abstract

*As a step to provide an alternative in measuring the Human Development Index, it is very relevant if the 5 points in the maqashid sharia are used as a reference to base the determination of indicators in measuring the Human Development Index. This study aims to describe the human development index from the perspective of maqashid sharia in Takalar Regency. The research method uses qualitative description. The data source uses primary data obtained from in-depth interviews and secondary data. The study found that the human development index is relevant to maqashid sharia. Education is part of the reason for this; the aspect of education in Takalar is an area with the lowest level of education. From the records that the author has found, the ATS (children not attending school) level in Takalar Regency reaches 15,000 children who do not attend school from all levels of elementary school, junior high school, high school to college. This needs to be considered by the Takalar Regency government because the IPM ranking from all sections, only the education sector, is the lowest of the three sections of the IPM itself. Health is part of maintaining the soul; the health aspect is the highest part of the three parts of the Human Development Index in Takalar Regency; the thing that makes the level of health in Takalar Regency good is the service and infrastructure of facilities and infrastructure in public services are already good. Income is part of maintaining assets (economy). The economic aspect in Takalar is an area with good economic turnover; it is recorded that several points in the Takalar area have become economic centers, so they have become a mainstay for the community in finding sources of income. The sources of income in this area include Galesong tourist attractions, Tope Jawa baths, special corn agrotourism garden tours, and the upcoming industrial area that will be built in the area. Maintaining religion in the Quran: The number of Islamic boarding schools in Takalar Regency is 22 madrasas spread throughout this area. Takalar uses the Ahlul Sunnah wal Jamaah school of thought to understand the flow of Islamic teachings. The maintenance of offspring in the Quran is related to the human development index in Takalar, proven by the population of Takalar in 2020 of 300,853 people with a combination of 146,969 men and 153,884 women. Maintenance of offspring requires educational guarantees that can be seen from the expected length of schooling.*

**Keywords :** *Maqashid Syariah, Index, Human Development.*



---

### Abstrak

Sebagai sebuah langkah memberikan alternatif dalam mengukur Indeks Pembangunan manusia, sangatlah relevan jika 5 poin yang ada dalam maqosid Asy-syari'ah dijadikan acuan untuk mendasari penentuan indikator dalam mengukur Indeks Pembangunan Manusia. Penelitian ini bertujuan menjabarkan indeks pembangunan manusia perspektif maqashid syariah di Kabupaten Takalar. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Sumber data menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara secara mendalam (in depth interview) dan data sekunder. Hasil penelitian menemukan bahwa indeks pembangunan manusia relevan dengan maqashid syariah. Pendidikan bagian dari pemeliharaan akal, aspek pendidikan di Takalar merupakan daerah yang memiliki tingkat pendidikan paling rendah. Dari catatan yang telah ditemukan oleh penulis, tingkat ATS (anak tidak sekolah) di kabupaten Takalar mencapai 15.000 anak yang tidak bersekolah dari seluruh tingkatan SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Hal ini perlu diperhatikan oleh pemerintah kabupaten Takalar, sebab peringkat IPM dari seluruh bagian, hanya bidang pendidikan yang menjadi bagian terendah dari tiga bagian IPM itu sendiri. Kesehatan bagian dari pemeliharaan jiwa, aspek kesehatan merupakan bagian tertinggi dari tiga bagian IPM di kabupaten Takalar, hal yang membuat tingkat kesehatan di kabupaten Takalar bagus, karena pelayanan dan infrastruktur sarana prasarana dalam pelayanan masyarakat sudah bagus. Pendapatan bagian dari pemeliharaan harta (ekonomi). Aspek ekonomi di Takalar merupakan daerah dengan perputaran ekonomi yang sudah bagus, tercatat beberapa titik di daerah takalar sudah menjadi pusat ekonomi sehingga menjadi tumpuan bagi masyarakat dalam mencari sumber pendapatan. Adapun sumber pendapatan pada daerah ini antara lain, tempat wisata Galesong, permandian tope Jawa, wisata kebun khusus agrowisata jagung dan yang akan datang adalah kawasan industri yang akan dibangun di daerah tersebut. Pemeliharaan agama di dalam Al Quran: Jumlah pondok pesantren di kabupaten Takalar berjumlah 22 madrasah yang tersebar di seluruh daerah ini. Untuk pemahaman dan aliran ajaran Islam, Takalar memakai mazhab ahlul sunnah wal jamaah. Pemeliharaan keturunan dalam al quran kaitannya dengan indeks pembangunan manusia di Takalar dibuktikan bahwa penduduk Takalar 2020 sebanyak 300.853 orang dengan kombinasi 146.969 laki-laki dan 153.884 perempuan. Pemeliharaan keturunan diperlukan jaminan pendidikan yang dapat dilihat dari harapan lama sekolah.

**Kata Kunci : Maqashid Syariah, Indeks, Pembangunan Manusia**

### PENDAHULUAN

Seiring dengan perubahan waktu, paradigma pembangunan telah mengalami pergeseran. Jika pada awal perkembangannya, paradigma pembangunan lebih ditekankan pada peningkatan produksi, maka paradigmaini berkontemplasi menjadi pembangunan yang berorientasi pada distribusi pertumbuhan yang selanjutnya berkembang lagi menjadi pembangunan untuk pemenuhan kebutuhan dasar. Saat ini paradigma yang berkembang dan dianut adalah pembangunan nasional maupun pembangunan daerah adalah pembangunan yang berpusat pada manusia (*human centered development*) sebagai subjek dan objek pembangunan (Batubara et al., 2023).

Manusia tidak hanya menjadi tujuan dari pembangunan daerah, tetapi sekaligus menjadi indikator capaian kinerja pemerintahan daerah. Ketika pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat terpenuhi dengan baik, maka kinerja penyelenggaraan pemerintahan dianggap berhasil, demikian pula sebaliknya (Situmorang, 2019). Oleh sebab itu, *United Nations*



*Development Programme (UNDP)* telah membuat indikator pengukuran ketercapaian pembangunan melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks ini telah diterapkan secara global dan menjadi indikator tunggal dalam mengukur ketercapaian penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Indeks Pembangunan Manusia merupakan perpaduan yang mengintegrasikan tiga dimensi dasar pembangunan manusia yang mencakup bidang kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Harapan hidup saat lahir mencerminkan kemampuan untuk menjalani hidup yang panjang dan sehat. Lama tahun bersekolah dan tahun-tahun sekolah yang diharapkan mencerminkan kemampuan untuk memperoleh pengetahuan, serta pendapatan nasional bruto per kapita mencerminkan kemampuan untuk mencapai standar kehidupan yang layak (*human development report office*) (Barisic and Popr, 2019).

Menurut UNDP (1995), paradigma pembangunan manusia terdiri dari 4 (empat) komponen utama, yaitu : (1) Produktifitas, masyarakat harus dapat meningkatkan produktifitas mereka dan berpartisipasi secara penuh dalam proses memperoleh penghasilan dan pekerjaan berupah. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi adalah salah satu bagian dari jenis pembangunan manusia, (2) Ekuitas, masyarakat harus punya akses untuk memperoleh kesempatan yang adil. Semua hambatan terhadap peluang ekonomi dan politik harus dihapus agar masyarakat dapat berpartisipasi di dalam dan memperoleh manfaat dari kesempatan kesempatan ini, (3) Kestinambungan, akses untuk memperoleh kesempatan harus dipastikan tidak hanya untuk generasi sekarang tapi juga generasi yang akan datang. Segala bentuk permodalan fisik, manusia, lingkungan hidup, harus dilengkapi, (4) Pemberdayaan, pembangunan harus dilakukan oleh masyarakat dan bukan hanya untuk mereka. Masyarakat harus berpartisipasi penuh dalam mengambil keputusan dan proses yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dengan peningkatan kemampuan, kreatifitas dan produktifitas manusia akan meningkat sehingga mereka menjadi agen pertumbuhan yang efektif (Noor et al., 2017).

Pendekatan pembangunan manusia dalam Human Development Report 1990 juga memperkenalkan indeks komposit, yakni Indeks Pembangunan Manusia (IPM), untuk menilai pencapaian dalam dimensi dasar pembangunan manusia. Dimensi perkembangan manusia itu untuk menjalani hidup yang panjang dan sehat, diukur dengan harapan hidup saat lahir; untuk mendapatkan pengetahuan, diukur dengan rata-rata tahun sekolah dan tahun-tahun sekolah yang diharapkan; dan untuk mencapai standar kehidupan yang layak, diukur dengan pendapatan nasional brutoperkapita (pendapatan perkapita) (Hasibuan et al., 2019).

Dalam perkembangan kebijakan anggaran, IPM telah menjadi salahsatu tolak ukur yang digunakan oleh Kementerian Keuangan untuk menghitung besaran jumlah alokasi dana perimbangan (pendapatan transfer dari pemerintah pusat kepada daerah) yang menjadi bagian dari pendapatan daerah. Artinya, postur APBD sangat bergantung pada dana perimbangan ini. Dengan demikian, kemampuan suatu daerah dalam mendorong peningkatan IPM menjadi mutlak dilaksanakan dan harus diprogramkan secara kontinue untuk memastikan bahwa



program dan kegiatan pemerintahan daerah menysasar kebutuhan dasar manusia yang menjadi bagian dari pengukuran IPM itu sendiri.

Saat ini, posisi IPM Kabupaten Takalar berada pada angka 68,31% padatahun 2022, atau berada pada posisi 22 (dua puluh dua) dari 24 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan (Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Angka, 2021). Capaian ini jauh lebih rendah dari rata-rata IPM Provinsi Sulawesi Selatan yang berada pada angka 72,82%, dan dibawah rata-rata IPM nasional 71,94%. Dengan demikian, ketercapaian IPM di Kabupaten Takalar tidak hanya dipacu untuk mengejar postur dana perimbangan, tetapi lebih kepada tanggung jawab pemerintah daerah untuk memberikan layanan dasar kepada masyarakat secara optimal, baik pada bidang kesehatan, pendidikan, maupun kemampuan ekonomi.

Menurut BPS (2020) salah satu penyebab Kabupaten Takalar indeks bidang ekonominya tergolong rendah karena pertumbuhan aktivitas usaha di daerah ini yang cenderung lamban. Penilaian ini dilihat dari aktivitas ekonomi masyarakat yang belum menunjukkan perkembangan yang optimal. Untuk mengungkap lebih jelas dan detail tentang keberhasilan pembangunan di seluruh wilayah Kabupaten Takalar, maka perlu adanya kajian terkait IPM untuk melihat kinerja pembangunan pada bidang pendidikan, kesehatan dan pendidikan di daerah ini. Sehingga kajian ini akan fokus mengkaji masalah keberhasilan pembangunan daerah melalui pengukuran Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada tiga dimensi, yakni umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak.

Dalam perspektif pembangunan manusia pertumbuhan ekonomi bukanlah tujuan akhir. Pertumbuhan ekonomi adalah alat untuk mencapai tujuan akhir yaitu memperluas pilihan-pilihan bagi manusia (Salim & Fadilla, 2021). Walaupun demikian tidak ada hubungan yang otomatis antara pertumbuhan ekonomi dengan kemajuan pembangunan manusia. Dalam jangka pendek dengan pengeluaran publik yang teratur, suatu negara dapat mencapai kemajuan yang signifikan dalam pembangunan manusia, meskipun tanpa adanya pertumbuhan ekonomi yang berarti. Meskipun demikian tidkalah tepat jika mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai arti bagi pembangunan manusia. Karena dalam jangka panjang tidak akan ada kemajuan yang berkelanjutan tanpa adanya pertumbuhan ekonomi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis kajian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Takalar adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan menjabarkan secara deskriptif data dan hasil pengolahan data terhadap permasalahan yang dihadapi pada bidang kesehatan, pendidikan dan ekonomi. Jenis data yang digunakan dalam kajian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara secara mendalam (*in depth interview*) dengan responden yang dipilih, sedangkan data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh instansi terkait. Adapun data sekunder yang akan digunakan dalam kajian ini diantaranya data kependudukan, pendidikan dan ekonomi. Data-data yang sudah diuraikan dan dikumpulkan



dari berbagai sumber diantaranya:

1. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Takalar.
2. Dinas Pendidikan Kabupaten Takalar.
3. Dinas Kesehatan Kabupaten Takalar.
4. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Takalar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembangunan Manusia Di Indonesia**

Pada dasarnya *Human Development Indeks* (HDI) atau yang dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negaramaju, negara berkembang, atau negara terbelakang. Namun HDI juga dipercaya sebagai pengukur efektifitas program dan kebijakan pemerintah terhadap kualitas hidup penduduknya (negara kaya atau berpendapatan tinggi, negara berpendapatan menengah atas, negara berpendapatan menengah bawah, negaramiskin alias berpenghasilan rendah) ( Barisic and Popr, 2019).

Berkaca dari Indeks PembangunanManusia di Indonesia, maka akan didapati bahwa negara yang berpenduduk muslim terbesar di dunia ini belum begitu menggembirakan. Sebagaimana data dari United Nations Development Programme (UNDP) bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia pada 2012 sebesar 0,629. Nilai IPM Indonesia ini masih di bawah angka rata-rata negara dengan nilai IPM menengah. Nilai rata-rata angka IPM negara yang masuk kategori menengah sebesar 0,640. Nilai IPM Indonesia juga lebih rendah jika dibandingkan dengannilai rata-rata IPM negara dikawasan Asia Timur dan Asia Pasifik yang sebesar 0,683.

Catatan lain adalah angka harapanbelajar Indonesia yang terus stagnan dalam tiga tahun terakhir. Sebagaimana data IPM Indonesia ditingkat ekspektasi tahun belajar Indonesia tetap berada pada level 12,9 pada 2010, 2011, dan 2012. Artinya, penduduk Indonesiamemiliki harapan sekolah selama 12,9 tahun atau hanya mencapai sekolah menengah pertama. Oleh sebab itu, hal ini menjadi catatan penting bagi pendidikan indonesia.

Namun jika dibandingkan dengan perolehan nilai IMP Indonesia ditahun sebelumnya maka Indonesia telah mengalami kemajuan, dimana pada tahun pada 2010 sebesar 0,620, dan pada tahun 2011 sebesar 0,624. Dari kenaikan nilai IPM indonesia ini jikadibandingkan data 40 tahun lalu, IPM Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan, yaitu naik sebesar 49 persen atau tumbuh 1,3 persen pertahun. Pada 1980, nilai IPM Indonesia tercatat sebesar 0,422.

Selanjutnya, jika dilihat dari urutan negara-negara berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia maka data terakhir diatas telah mengantarkan Indonesia pada urutan ke-121 di seluruh dunia. Ini naik tipis dari tahun sebelumnya yang menempati posisi 124. Dengan nilai IPM ini pula Indonesia masuk kategori menengah yaitu kategori bagi negara-negara berkembang. Peringkat



Indonesia tersebut setara dengan negara-negara di Karibia dan Afrika Selatan yang memiliki nilai IPM yang sama. Laporan UNDP tersebut menyebut Indonesia bersama dengan beberapa negara besar di sebelah selatan bola dunia, menjadi negara yang berhasil memperbaiki IPM-nya. Karenanya, laporan 2013 bertajuk *The Rise of South* atau *Kebangkitan Selatan*.

Walaupun sebagian besar negara berkembang berhasil cukup baik, ada kelompok besar yang berhasil sangat baik yang disebut *Kebangkitan Selatan*. Beberapa negara terbesar yang punya perbaikan paling cepat ialah Brasilia, China, India, Indonesia, Meksiko, Afrika Selatan, dan Turki.

Berdasarkan laporan UNDP, peningkatan nilai IPM didorong oleh berbagai faktor. Salah satunya karena Indonesia, dalam laporan itu, merupakan salah satu negara yang berusaha mencari keseimbangan baru antara negara dan pasar. Indonesia disebut telah berpindah fokus dari pertanian dan pembangunan pedesaan menjadi ekonomi yang lebih terbuka dengan berfokus pada perdagangan (Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, 2023).

Meskipun peringkatnya membaik, Indonesia masih merupakan negara dengan IPM terendah dibandingkan negara-negara ASEAN. Singapura masih menempati peringkat tertinggi di ASEAN, yakni nomor 18 dunia, sementara Malaysia di 64, Thailand 103, dan Filipina 114. Peringkat Singapura dan Filipina bertahan sementara Malaysia dan Thailand naik satu peringkat dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan (Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 1985 kalimantan Timur menduduki posisi pertama, sedangkan Yogyakarta menduduki posisi ke 24. Yang menarik adalah apabila dimasukkan indikator kependudukan, perkiraan harapan hidup, perkiraan kematian, tingkat buta huruf, dengan itu tampak bahwa kedudukan kalimantan merosot menjadi nomor 14. Yogyakarta terbalik, dari ranking 24 naik menjadi nomor empat. Artinya pendapatan itu penting sebagai salah satu faktor pembangunan, namun tidak cukup hanya dengan itu.

### **Pembangunan Manusia Menurut Islam**

Islam memandang bahwa manusia adalah makhluk yang mulia dan telah dilebihkan oleh Allah SWT dari makhluk- makhluk lainnya. Allah telah mengangkat harkat dan martabat manusia dengan memuliakannya dan meninggikan derajatnya (Thohir, 2016). Sebagaimana rumusan maqashid syariah yang dirumuskan oleh Iman Al-Ghozali dan diperkuat oleh ulama-ulama lainnya ada lima tujuan umum dari syariah Islam, kelima tujuan tersebut semuanya bertujuan untuk penjagaan, pemeliharaan, dan pengembangan manusia. Bahkan, tiga dari lima tujuan syariah itu menempel secara langsung pada diri manusia; yaitu melindungi jiwa, melindungi akal, melindungi keturunan (Al-Ghazali, 1986). Sedangkan dua lainnya yaitu melindungi agama (keimanan) dan melindungi harta (pendapatan) merupakan dua hal yang melekat didalam kehidupan manusia, dimana tanpa dua hal tersebut mustahil kehidupan manusia dapat berjalan dengan baik (Isman & Amalia, 2023)



Tujuan maqashid syariah yang kelima yaitu untuk melindungi harta, sangat sering Allah SWT menyampaikan dalam Al-Quran begitu juga Rasulullah SAW menyampaikan melalui hadistnya tentang pentingnya harta bagi manusia, dan kewajiban manusia untuk mencarinya. Secara logika dapat juga dipahami bahwa tidak mungkin dapat melangsungkan kehidupan bagi seorang manusia jikatanpa adanya harta (Isman & Isman, 2024).

Dari apa yang disampaikan oleh sarang seorang Ulama yang bernama Sa'id Hawa diatas, sangat jelas betapa pentingnya pemenuhan kebutuhan- kebutuhan pokok yang harus dillakukan oleh negara. Bahkan dalam poin kedua secara jelas mengatakan bahwa setiap warga negara baik muslim maupun non muslim harus dijamin kebutuhan- kebutuhan pokoknya. Jika dahulu kebutuhan pokok diartikan sebagai kebutuhan harian seseorang untuk melangsungkan kehidupan, maka sudah barang tentu waktu akan membedakan kebutuhan dasar seseorang sesuai zamannya. Jika dikelompokkan kepada kebutuhan-kebutuhan pokok yang mesti diperoleh seorang manusia abad ini, maka tak kurang dari tiga indikator yang terdapat dalam Indeks Pembangunan Manusia yaitu, kesehatan, pendidikan, dan pendapatan (Isman & Wahid, 2022). Adapun sandang, papan dan pangan telah masuk kedalam pendapatan (Hasibuan, 2019).

Sebagai agama yang sempurna Islam telah hadir untuk membimbing manusia menuju kebahagiaan yang hakiki, jika melihat kedalam Al Quran maka akan ditemukan sebanyak 40 kali kata al fahlah diulang, dan sebanyak 29 kali kata al fauz diulang. Bahkan salah satu seruan yang dikumandangkan ketika azan adalah “mari menuju kemenangan (kebahagiaan)”, hal ini menunjukkan betapa pentingnya sebuah kebahagiaan dalam pandangan Islam, sehingga risalah yang Allah turunkan kepada nabi Muhammad sangat konsen untuk membawa umat manusia menuju kebahagiaan yang sempurna, bahkan pengutusan Rasulullah SAW kepada alam semesta memiliki visi sebagai rahmatan lil ‘alamin (Ramli, 2020).

Jika ditanya kepada setiap manusia, kehidupan bagaimana yang menjadi idamannya selama didunia ini, maka dapat dipastikan bahwa setiap orang akan menjawab, kehidupan yang ia inginkan adalah kehidupan yang bahagia. Jika kita bertanya kepada negara-negara yang ada didunia, apa tujuan mereka berdemokrasi, maka jawabannya adalah untuk menyejahterakan rakyatnya. Adapun pilihan demokrasi dan bentuk- bentuk negara hanyalah sebagai instrumen untuk mencapai kesejahteraan yang mereka dambakan. Demikianlah pentingnya kebahagiaan yang akan tetap menjadi cita-cita setiap orang, dan akan menjadi visi sebuah bangsa dan negara.

Seluruh masyarakat memiliki tujuan yang sama yaitu kebahagiaan, namun mereka memiliki perbedaan dalam menentukan langkah-langkah dan mengukur capaian kebahagiaan yang diraih. Jika dibandingkan antara kesejahteraan materi sejak berakhirnya perang dunia pertama dengan sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa ada peningkatan kesejahteraan dalam tubuh masyarakat abad ini. Hal ini dapat diukur dengan bertambahnya pendapatan, namun pendapatan hanya mampu menyentuh secara langsung kepada kebutuhan biologis saja, seperti makanan, air bersih, sandang, tempat tinggal yang nyaman, pelayanan kesehatan, transportasi, pendidikan, dan lingkungan yang bersih dan sehat (Rasool et al., 2020).



Namun, pembatasan faktor-faktor kebahagiaan yang hanya meliputi pemenuhan kebutuhan materi saja dan mengabaikan kebutuhan non materi telah salah jalan dan justru akan menghancurkan cita-cita kebahagiaan itu sendiri. Hal ini dikarenakan manusia telah Allah ciptakan berbeda dengan hewan, yang memiliki tujuan penciptaan berbeda pula. Allah SWT menciptakan manusia untuk mengemban risalah yang telah diturunkan kepada para nabi dan Rasul. Oleh karenanya unsur spritual tidak mungkin dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia (Hasibuan et al., 2019).

Kesimpulannya bahwa keseimbangan antara kebaikan hidup didunia dan di akhirat merupakan konsep dari pembangunan manusia didalam Islam. Hal inilah yang terangkum dalam Maqashid Syari'ah yang telah dirumuskan oleh Asy-Syathibi dan AL Ghazali yaitu: pembangunan manusia pada bidang agama, pembangunan manusia pada bidang jiwa, pembangunan manusia pada bidang akal, dan pembangunan manusia pada bidang keturunan (Isman, 2022).

### **Indeks Pembangunan Manusia dalam Timbangan Maqashid Asy- Syariah Di Kabupaten Takalar**

#### *a. Pendidikan Bagian dari Pemeliharaan Akal*

Pada bagian pendidikan, Takalar merupakan daerah yang memiliki tingkat pendidikan paling rendah. Dari catatan yang telah ditemukan oleh penulis, tingkat ATS (anak tidak sekolah) dikabupaten Takalar mencapai 15.000 anak yang tidak bersekolah dari seluruh tingkatan SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi.

Hal ini perlu diperhatikan oleh pemerintah kabupaten Takalar, sebab peringkat IPM dari seluruh bagian, hanya bidang pendidikan yang menjadi bagian terendah dari tiga bagian IPM itu sendiri.

#### *b. Kesehatan Bagian dari Pemeliharaan Jiwa*

Pada bagian kesehatan, merupakan bagian tertinggi dari tiga bagian IPM dikabupaten Takalar, hal yang membuat tingkat kesehatan dikabupaten Takalar bagus, karena pelayanan dan infrastruktur sarana prasarana dalam pelayanan masyarakat sudah bagus.

#### *c. Pendapatan Bagian dari Pemeliharaan Harta (Ekonomi)*

Pada bagian ekonomi, Takalar merupakan daerah dengan perputaran ekonomi yang sudah bagus, tercatat beberapa titik didaerah takalar sudah menjadi pusat ekonomi sehingga menjadi tumpuan bagi masyarakat dalam mencari sumber pendapatan. Adapun sumber pendapatan pada daerah ini antara lain, tempat wisata Galesong, permandian tope jawa, wisata kebun khusus agrowisata jagung dan yang akan datang adalah kawasan industri yang akan dibangun didaerah tersebut.



d. *Pemeliharaan Agama Didalam Al Quran:*

Menurut data dari Kementrian Agama Kabupaten Takalar, jumlah pondok pesantren dikabupaten Takalar berjumlah 22 madrasah yang tersebar di seluruh daerah ini. Untuk pemahaman dan aliran ajaran Islam, Takalar memakai mashab ahlul sunnah wal jamaah.

e. *Pemeliharaan Keturunan Didalam Al Quran*

Penduduk Takalar 2020 sebanyak 300.853 orang dengan kombinasi 146.969 laki-laki dan 153.884 perempuan, untuk lebih memahami pemeliharaan keturunan maka penulis beranggapan bahwa untuk memelihara keturunan diperlukan jaminan pendidikan yang dapat dilihat dari harapan lama sekolah. Harapan Lama Sekolah – HLS (Expectation Years Schooling – EYS) Terhadap perubahan komponen penghitungan di mana pendekatan sebelumnya menggunakan indeks angka melek huruf penduduk 15 tahun ke atas, diperbaiki menjadi indeks harapan lama sekolah penduduk usia 7 tahun ke atas. Angka HLS didefinisikan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Diasumsikan bahwa peluang anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur- umur berikutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini. Angka HLS dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak.

## **KESIMPULAN**

Indeks pembangunan manusia relevan dengan maqashid syariah, khususnya di Kabupaten Takalar. Pendidikan bagian dari pemeliharaan akal, aspek pendidikan di Takalar merupakan daerah yang memiliki tingkat pendidikan paling rendah. Dari catatan yang telah ditemukan oleh penulis, tingkat ATS (anak tidak sekolah) dikabupaten Takalar mencapai 15.000 anak yang tidak bersekolah dari seluruh tingkatan SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Hal ini perlu diperhatikan oleh pemerintah kabupaten Takalar, sebab peringkat IPM dari seluruh bagian, hanya bidang pendidikan yang menjadi bagian terendah dari tiga bagian IPM itu sendiri. Kesehatan bagian dari pemeliharaan jiwa, aspek kesehatan merupakan bagian tertinggi dari tiga bagian IPM dikabupaten Takalar, hal yang membuat tingkat kesehatan dikabupaten Takalar bagus, karena pelayanan dan infrastruktur sarana prasarana dalam pelayanan masyarakat sudah bagus. Pendapatan bagian dari pemeliharaan harta (ekonomi). Aspek ekonomi di Takalar merupakan daerah dengan perputaran ekonomi yang sudah bagus, tercatat beberapa titik didaerah takalar sudah menjadi pusat ekonomi sehingga menjadi tumpuan bagi masyarakat dalam mencari sumber pendapatan. Adapun sumber pendapatan pada daerah ini antara lain, tempat wisata Galesong, permandian tope jawa, wisata kebun khusus agrowisata jagung dan yang akan datang adalah kawasan industri yang akan dibangun didaerah tersebut. Pemeliharaan agama di dalam Al Quran: Jumlah pondok pesantren dikabupaten Takalar berjumlah 22 madrasah yang tersebar di



seluruh daerah ini. Untuk pemahaman dan aliran ajaran Islam, Takalar memakai mazhab ahlul sunnah wal jamaah. Pemeliharaan keturunan dalam al quran kaitannya dengan indeks pembangunan manusia di Takalar dibuktikan bahwa penduduk Takalar 2020 sebanyak 300.853 orang dengan kombinasi 146.969 laki-laki dan 153.884 perempuan. Pemeliharaan keturunan diperlukan jaminan pendidikan yang dapat dilihat dari harapan lama sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, A. H. (1986). *Ihya 'Ulumuddin*. Daar al-Kutub al'Ilmiah.
- Anton Florijan Barisic, Jozsef Popr, and M. P. B. (2019). The Intensity of Humam Resources Information Systems Usage and Organizational Performance. *Interdisclipnary Description of Complex Systems*, 17(3), 586–597.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Indonesia Dalam Angka. *Statistik Indonesia 2020*, 1101001, 790.
- Batubara, M., Maulia, T. R., Ragilita, R., Pranata, Mh., & Suharno, M. I. (2023). Sistem Ekonomi dunia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(3), 6–11.
- Hasibuan, I. H. (2019). Konsep Pembangunan Manusia Berdasarkan Maqāshid al-Syarī'ah. *Ilmu Ekonomi Syariah*, 1(1), 21–32.
- Hasibuan, I. H., Tanjung, H., & Ibdalsyah, I. (2019). Analisis Maqashid Syariah Pada Indeks Pembangunan Manusia. *Kasaba: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 88. <https://doi.org/10.32832/kasaba.v11i1.2425>
- Isman, A. F. (2022). *Maqashid Syariah Dalam Kajian Zakat dan SDGs di Indonesia*. Lembaga Kajian Dialektika.
- Isman, A. F., & Amalia, E. (2023). Relevance of Maqasid Al-Shari ' ah for Achievement Sustainable Development Goals ( SDGs ) on Zakat Institutions in Indonesia. *Proceedings of the 3rd International Conference of Islamic Finance and Business*, 1–18. <https://doi.org/10.4108/eai.19-7-2022.2328266>
- Isman, A. F., & Isman, I. F. (2024). Realisasi Konsep Maqashid Syariah Pada Lembaga Zakat di Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1963–1976.
- Isman, A. F., & Wahid, M. A. (2022). *Pendayagunaan Zakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Maqāshid al- Sharī ' ah*. 8(03), 2709–2717.
- Ministry of Finance of the Republic of Indonesia. (2023). Macroeconomic Framework and Principles of Fiscal Policy in 2023. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, 3449230(021), 20–21. [https://fiskal.kemenkeu.go.id/files/kemppkf/file/1684478331\\_kem\\_ppkf\\_2023.pdf%0Ahttp://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/KP\\_KEMPPKF\\_280515.pdf](https://fiskal.kemenkeu.go.id/files/kemppkf/file/1684478331_kem_ppkf_2023.pdf%0Ahttp://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/KP_KEMPPKF_280515.pdf)
- Noor, B. Z., Chairman, V., Indonesia, B., Pickup, F., Country, D., & Indonesia, U. (2017). *The role*



*of zakat in supporting the Sustainable Development Goals. May.*

- Ramli, R. M. (2020). The Principle of Natural Resources Management Based on Maqashid Syaria: A Conceptual framework. *International Journal of Islamic Economics and Finance Research*, 3(1), 57–74.
- Rasool, M. S. A., Yusuf, M. A. M., & Ali, S. M. (2020). Wellbeing of The Society: A Maqashid Al-Syariah Approach. *Afkar Special*, 1.
- Salim, A., & Fadilla. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17–28.
- Situmorang, R. B. (2019). Analysis of the Influence of Humam Resources Competence, Motivation, Work Enviroment and The Role of Leadership on the Performance of Asset Steward in the Organization of Regional Devices Serdang Bedagai Regency. *International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance*, 2(1), 1–12.
- Thohir, M. M. bin. (2016). Pemikiran Imam Al-Ghazli tentang Ekonomi Islam dalam Kitab Ihya'Ulumuddin. *Iqtishoduna Vol.8 No.2*, 8(2), 76–93.